

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah penelitian empiris. Empiris merujuk pada pendekatan dalam penelitian yang menitikberatkan pada pengalaman langsung melalui observasi, pengamatan, atau eksperimen yang dapat diuji dan diverifikasi dengan indra atau instrumen, bukan sekadar bersumber dari teori atau dugaan. Dalam konteks metodologi ilmiah, penelitian empiris memanfaatkan bukti nyata untuk membuktikan sebuah hipotesis dan mengembangkan teori berdasarkan data konkrit, baik bersifat kuantitatif maupun kualitatif.¹ Penelitian empiris dipilih karena mampu menggambarkan realitas sosial yang kompleks dan dinamis secara mendalam, dengan memberikan perhatian khusus pada makna, nilai, dan pengalaman subjektif para pelaku transaksi hasil laut di Desa Craken. Penelitian ini tidak bertujuan untuk menguji hipotesis atau menghasilkan data kuantitatif, melainkan untuk memahami secara holistik bagaimana praktik muamalah, khususnya dalam transaksi hasil laut melalui sistem tarik jaring, diterapkan oleh masyarakat nelayan dan sejauh mana kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip fiqh muamalah dalam Islam. Deskriptif dalam arti penelitian ini berusaha memberikan gambaran yang menyeluruh dan sistematis terhadap objek yang diteliti, tanpa merekayasa atau mengintervensi fenomena yang terjadi di lapangan.

¹ Salmaa, “*Penelitian Empiris: Definisi, Jenis, Ciri, Tujuan, dan Contoh*,” Penerbit Deepublish, 2023.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus, yaitu suatu pendekatan penelitian yang fokus pada satu unit kasus tertentu secara intensif, mendalam, dan komprehensif. Studi kasus dalam konteks ini diarahkan pada praktik transaksi jual beli hasil laut yang dilakukan oleh masyarakat nelayan di Desa Craken, Kecamatan Munjungan, Kabupaten Trenggalek. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengamati secara langsung realitas sosial dan ekonomi masyarakat pesisir dalam bertransaksi, serta mendalami bagaimana praktik tersebut dibentuk, dijalankan, dan dipahami oleh para pelaku sesuai dengan konteks budaya, ekonomi, dan ajaran agama yang mereka anut. Pendekatan ini sangat relevan digunakan karena fenomena yang diteliti memiliki karakteristik lokal dan kontekstual yang kuat serta melibatkan dinamika hubungan sosial yang kompleks.

C. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti memegang peran sebagai instrumen utama penelitian, yang secara langsung terlibat dalam pengumpulan, analisis, dan interpretasi data. Kehadiran peneliti di lapangan bersifat partisipatif pasif, yaitu peneliti hadir dan menyatu dalam lingkungan masyarakat tanpa mengubah atau mempengaruhi situasi sosial yang sedang diamati. Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap proses transaksi, melakukan wawancara dengan berbagai narasumber, serta mencatat temuan-temuan penting yang berkaitan dengan praktik muamalah di masyarakat. Kehadiran peneliti secara langsung

sangat penting untuk membangun hubungan yang baik dengan responden, menciptakan kepercayaan, dan memperoleh data yang autentik serta mendalam.

D. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Desa Craken, yang terletak di wilayah pesisir Kecamatan Munjungan, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada karakteristik masyarakatnya yang mayoritas bekerja sebagai nelayan dan melakukan aktivitas jual beli hasil laut secara langsung. Desa ini menjadi sangat relevan untuk diteliti karena aktivitas ekonominya yang berbasis pada sektor kelautan dan perikanan, serta praktik transaksi yang dilakukan masih bercorak tradisional namun sudah mulai mengalami pergeseran pola sebagai bentuk adaptasi terhadap kebutuhan ekonomi yang terus berkembang. Kondisi ini membuka peluang untuk dilakukan analisis yang lebih dalam mengenai kesesuaian praktik tersebut dengan prinsip-prinsip fiqh muamalah.

E. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung dari lapangan melalui interaksi peneliti dengan responden. Sumber data primer dalam penelitian ini meliputi para nelayan yang menjadi pelaku utama transaksi tarik jaring, Para pembeli ikan baik dari kalangan konsumen lokal maupun pedagang, tokoh agama, dan tokoh masyarakat yang memahami norma-norma fiqh muamalah. Data primer ini diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara mendalam, dan diskusi informal.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari berbagai literatur dan dokumen yang mendukung, seperti buku-buku fiqh muamalah, jurnal ilmiah, laporan pemerintah desa atau dinas terkait, serta arsip-arsip yang berkaitan dengan aktivitas ekonomi masyarakat pesisir. Data ini digunakan untuk memperkuat analisis dan sebagai pembanding terhadap temuan lapangan.

F. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti terhadap aktivitas transaksi hasil laut di lapangan, khususnya praktik tarik jaring. Observasi ini bersifat non-partisipatif, di mana peneliti tidak turut serta dalam kegiatan transaksi, tetapi hanya mencatat perilaku, proses akad, dan interaksi antara nelayan dan pembeli. Tujuan observasi ini adalah untuk memperoleh data faktual yang mencerminkan realitas praktik muamalah dalam konteks sosial masyarakat pesisir.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, artinya peneliti menyiapkan sejumlah pertanyaan pokok, namun memberikan ruang bagi narasumber untuk mengembangkan jawaban secara bebas. Wawancara dilakukan terhadap sejumlah informan kunci seperti nelayan, pembeli tetap, tokoh agama, dan pihak lain yang relevan. Melalui wawancara ini, peneliti mendapatkan informasi mendalam mengenai motif, pandangan, serta

tantangan yang dihadapi dalam praktik transaksi tarik jaring.

G. Analisis Data

1. Reduksi Data

Data yang telah dikumpulkan kemudian disaring, dikategorikan, dan disederhanakan dengan menghilangkan informasi yang tidak relevan. Reduksi ini bertujuan untuk memfokuskan analisis pada aspek-aspek penting seperti kejelasan akad, unsur gharar, serta praktik yang menyimpang dari prinsip fiqh muamalah.

2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan temuan lapangan secara rinci dan logis. Penyajian data ini menjadi dasar untuk menyusun interpretasi dan penarikan kesimpulan.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan diambil berdasarkan hasil analisis data yang telah disajikan, dengan memperhatikan pola, hubungan antarvariabel, serta kesesuaiannya dengan teori fiqh muamalah. Kesimpulan yang diambil bersifat sementara dan akan terus dikaji hingga diperoleh pemahaman yang utuh.

H. Pengecekan Keabsahan Data

1. Ketekunan dan Observasi

Peneliti melakukan pengamatan secara berulang kali di lokasi penelitian untuk memastikan konsistensi data yang diperoleh. Pengulangan

observasi dan pencatatan sistematis menjadi upaya untuk meningkatkan keandalan temuan.

2. Kecukupan Referensi

Peneliti membandingkan data lapangan dengan berbagai literatur dan dokumen keilmuan yang kredibel untuk memastikan bahwa interpretasi yang dilakukan sesuai dengan konsep dan teori yang relevan dalam fiqh muamalah.

3. Triangulasi

Triangulasi dilakukan dengan membandingkan dan mengonfirmasi data yang diperoleh dari berbagai sumber, metode, dan informan yang berbeda. Misalnya, hasil wawancara dengan nelayan akan dikonfirmasi dengan observasi lapangan dan pendapat tokoh agama, sehingga menghasilkan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

I. Tahap-Tahap Penelitian

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti melakukan penyusunan proposal, studi pendahuluan terhadap lokasi penelitian, pengumpulan referensi awal, serta pengurusan izin penelitian kepada pihak-pihak terkait, seperti aparat desa dan tokoh masyarakat setempat.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini merupakan inti dari proses penelitian, di mana peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data secara nyata dan

faktual. Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi terhadap aktivitas masyarakat, khususnya praktik tarik jaring yang berlangsung di lokasi penelitian. Selain itu, peneliti juga melakukan wawancara dengan informan yang terkait, seperti nelayan dan pembeli, guna mendapatkan informasi yang lebih mendalam. Dokumentasi turut dilakukan sebagai pendukung data yang diperoleh selama penelitian. Seluruh kegiatan tersebut dilaksanakan dengan tetap memperhatikan etika penelitian, menjaga sikap sopan, serta membangun hubungan yang baik dengan masyarakat agar proses pengumpulan data dapat berjalan lancar dan efektif. Tahap Analisis Data

Setelah data terkumpul, peneliti melakukan proses reduksi data dengan memilah dan memilih informasi yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data tersebut dikategorisasikan berdasarkan tema-tema tertentu agar lebih mudah dianalisis. Peneliti kemudian melakukan interpretasi data dengan mengaitkannya pada teori-teori fiqh muamalah yang digunakan sebagai landasan analisis. Proses ini dilakukan secara mendalam untuk menemukan pola, hubungan antar data, serta makna yang terkandung di dalamnya. Hasil analisis tersebut selanjutnya digunakan untuk menarik kesimpulan yang logis dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3. Tahap Penulisan Laporan

Tahap akhir dalam penelitian ini adalah penyusunan laporan penelitian secara sistematis dan ilmiah. Penyusunan laporan dilakukan dengan

mengorganisasi seluruh data dan informasi yang telah diperoleh selama proses penelitian agar tersaji secara runtut dan mudah dipahami. Laporan ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, landasan teori, metode penelitian, hasil temuan di lapangan, serta analisis data yang dikaitkan dengan teori yang relevan. Selain itu, laporan penelitian juga dilengkapi dengan kesimpulan yang merangkum hasil penelitian secara keseluruhan serta rekomendasi yang diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak terkait maupun penelitian selanjutnya.

